

BAB III

METODE

A. Pendekatan Asuhan

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dibuat dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang bertujuan untuk membantu pasien dalam mengatasi masalah kesehatan yang pasien alami.

B. Subjek Asuhan Keperawatan

Subjek asuhan dalam Laporan Karya Tulis Ilmiah ini adalah dua pasien yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di Desa Pemanggilan, Srimulyo 1 Pemanggilan Natar Lampung Selatan tahun 2023. Agar karakteristik subjek tidak menyimpang maka sebelum dilakukan pengambilan data perlu mempunyai kriteria hasil yaitu:

1. Kedua pasien berjenis kelamin perempuan yang berada di Desa Pemanggilan Srimulyo 1 Pemanggilan Natar Lampung Selatan
2. Kedua pasien berumur 72 tahun dan 64 tahun
3. Kedua pasien kooperatif saat dilakukan pengambilan data
4. Kedua pasien memiliki gangguan kebutuhan yang sama yaitu rasa nyaman
5. Kedua pasien memahami bahasa Indonesia dan mempunyai fungsi pendengaran dan penglihatan yang baik dan
6. bersedia untuk diberikan asuhan keperawatan dan menyetujui lembar informed consent.

C. Fokus Studi

Asuhan ini berfokus pada pasien hipertensi dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

D. Lokasi Dan Waktu

Asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman; nyeri dan kenyamanan yang dilakukan di Desa Srimulyo 1 Natar Lampung Selatan. Tahun 2023 pada tanggal 10-13 Januari 2023.

E. Definisi Operasional

1. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah persisten dengan tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg hipertensi merupakan penyebab utama penyakit gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal.
2. Asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi Asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi bentuk pelayanan keperawatan yang profesional yang diberikan kepada yang menderita hipertensi menggunakan metodologi proses keperawatan. Proses keperawatan sendiri meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, intervensi dan evaluasi.

F. Instrument

Instrument yang digunakan dalam asuhan keperawatan ini yaitu lembar format pengkajian Keperawatan Medikal Bedah (KMB)

G. Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data penulis

Pengumpulan data pada asuhan keperawatan ini menggunakan format pengkajian keperawatan medikal bedah yang diberikan dari prodi keperawatan Tanjungkarang. Menurut buku *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan* (Tarwoto, 2015) adalah sebagai berikut:

a) Inspeksi

Pengumpulan data melalui melihat, mengobservasi, mendengar atau mencium.

b) Palpasi

Pemeriksaan fisik dengan menggunakan alat bantu mendengar seperti stetoskop.

c) Perkusi

Teknik ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data misalnya untuk menentukan adanya kelembutan, sensasi, suhu tubuh, edema dan nyeri.

d) Auskultasi

Yaitu pemeriksaan dengan cara mengetok bagian tubuh yang diperiksa.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data sebelum melakukan pengumpulan data. Perlu dilihat alat ukur pengumpulan data supaya dapat memperkuat hasil penelitian. Menurut buku *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan* (Tarwoto, 2015) adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui wawancara dengan teknik ini dapat digali data-data penting yang sangat mendukung dalam menentukan diagnosis. Metode wawancara ini mempunyai tujuan untuk menentukan informasi yang penting dalam menentukan diagnosis dan perencanaan keperawatan, meningkatkan hubungan perawat dan pasien dalam memberikan kesempatan berdialog, menggali informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi pasien, membantu meningkatkan hubungan terapeutik pasien.

b) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data observasi itu dapat menggunakan pendengaran penglihatan rasa sentuhan maupun sensasi.

c) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik sangat penting dalam pengumpulan data ada empat cara dalam pemeriksaan fisik yaitu inspeksi, auskultasi, palpasi dan perkusi

H. Analisis Data Dan Penyajian Data

Penulis menyajikan data pada penelitian ini dengan bentuk narasi dan juga dalam bentuk tabel.

1. Narasi

Penulis akan menggunakan penyajian secara teks yaitu penyajian data dan hasil laporan tugas akhir ini akan ditulis dalam bentuk kalimat. Contohnya ,penulis memaparkan hasil dari pengkajian pada pasien sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan dalam bentuk kalimat penyajian, dalam bentuk teks hanya digunakan penulis untuk memberi informasi melalui kalimat yang mudah dipahami pembaca.

2. Tabel

Penulis juga akan menulis hasil laporan dalam bentuk tabel yang merupakan suatu penyajian yang sistematis, yang tersusun dalam kolom atau jajaran. Penyajian dalam bentuk tabel berisi pengkajian, rencana tindakan keperawatan, dan implementasi keperawatan, serta evaluasi keperawatan.

I. Etika

Prinsip utama yang digunakan dalam etika antara lain seperti yang dijelaskan dalam buku Etika dan Hukum Keperawatan (Kurniadi, 2018) yaitu:

1. *Nonmaleficence* (tidak merugikan)

Perawat harus memahami dan membedakan sikap dan tindakan yang sifatnya non maleficence atau yang menjadi penyebab cedera atau kerugian bagi pasien, sehingga dapat dengan tepat menerapkan dalam praktik klinik kenyataan di lapangan. Kewajiban perawat untuk tidak melakukan kesalahan dan tindakan yang membahayakan atau mencederai pasien.

2. *Beneficence* (kebaikan)

Prinsip beneficence mencakup aspek-aspek yang berguna atau bermanfaat memenuhi kebutuhan kesehatan pasien. Kewajiban perawat untuk mengambil tindakan atau keputusan yang paling berguna bagi pasien. Perawat akan mempertimbangkan setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan dan harus mendapat persetujuan atau izin dari pasien yang menguntungkan atau menyejahterakan pasien. perawat lebih mempertimbangkan manfaat yang lebih besar daripada resikonya

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Pemahaman seorang perawat yang memiliki kewajiban untuk menjaga dan menjamin semua data atau informasi yang berhubungan dengan status atau penyakit pasien harus dirahasiakan. Kesalahan melindungi informasi pasien merupakan privasi yang akan merugikan nama baik pasien dan keluarganya.

Prinsip confidentiality berarti tenaga kesehatan wajib merahasiakan segala sesuatu yang telah dipercayakan pasien kepadanya, yaitu berupa informasi mengenai penyakitnya dan tindakan yang telah, sedang, dan akan dilakukan, kecuali jika pasien mengizinkan atau atas perintah undang-undang untuk kepentingan pembuktian dalam persidangan.

4. *Justice* (keadilan)

Kewajiban perawat untuk berbuat adil dalam melayani pasien. Adil bukan berarti harus sama durasi waktunya saat menemui/visit pasien, tetapi adil dalam bidang pelayanan keperawatan adalah memberikan

asuhan keperawatan sesuai dengan kondisi ketergantungan pasien tidak membedakan suku, agama, ras, dan faktor demografi pasien lainnya. Keadilan bermakna memberikan kontribusi pelayanan keperawatan yang berarti bagi pasien dalam mengatasi kesehatannya.

Prinsip justice berarti bahwa setiap orang berhak atas perlakuan yang sama dalam upaya pelayanan kesehatan tanpa mempertimbangkan suku, agama, ras, golongan, dan kedudukan sosial ekonomi. Idealnya perbedaan yang mungkin adalah dalam fasilitas, tetapi bukan dalam hal pengobatan dan atau perawatan.

5. *Fidelity* (Menepati janji)

Fidelity atau taat pada janji berarti perawat akan taat atau menepati janji bila melakukan kontrak kerjasama dengan pasien. Perawat yang profesional akan membuat rencana asuhan keperawatan yang lengkap dan sistematis. Rencana asuhan keperawatan akan didiskusikan dengan pasien dan keluarganya. Inilah yang disebut kontrak dengan pasien. *Fidelity* akan selalu diingat oleh pasien sehingga setiap perubahan ada modifikasi tindakan asuhan keperawatan harus didiskusikan dengan pasien dan keluarganya.

Peduli pada pasien merupakan komponen paling penting dalam praktik keperawatan. terutama pada kondisi pasien terminal. rasa kepedulian perawat diwujudkan dalam memberi asuhan keperawatan dengan pendekatan individual, bersikap baik, memberikan kenyamanan dan menunjukkan kemampuan professional.

6. *Autonomy* (Otonomi)

Otonomi atau autonomy artinya punya kebebasan dalam hal ini perawat harus memberikan kebebasan atau hak individu untuk mengambil keputusan sesuai dengan alasan ataupun tujuan dan juga kewenangannya berdasarkan kemampuannya. Perawat hanya memberikan beberapa alternatif dalam pengambilan keputusan sedangkan pasien yang memiliki

hak untuk mengambil dan menentukan keputusan yang dirasakan terbaik dan mampu dilakukan oleh pasien dan keluarganya.

Perawat harus bersikap netral karena pasien berhak untuk menolak atau menerima atau menyetujui pelayanan kesehatan yang sedang kita programkan. Pasien juga memiliki hak untuk dihormati dan dihargai setiap pengambilan keputusan yang telah dipilihnya oleh perawat.

7. *Veracity* (Prinsip Kejujuran)

Veracity atau Kejujuran adalah prinsip moral dilema etik yang mengharuskan perawat berkata jujur atas apa yang dialami oleh pasien. kadang-kadang perawat takut berkata jujur karena masih ada hubungan persaudaraan, ada hubungan atasan dan bawahan, atau karena faktor kedekatan lainnya.

Prinsip ini menekankan bahwa perawat harus mengatakan yang sebenarnya dan tidak membohongi klien. Kebenaran merupakan dasar dalam membina hubungan saling percaya. Contoh: klien yang menderita HIV/AIDS menanyakan tentang diagnosa penyakitnya. Perawat perlu memberitahukan apa adanya meskipun perawat tetap mempertimbangkan kondisi kesiapan mental klien untuk diberitahukan diagnosanya.

8. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah standar yang pasti bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanpa terkecuali. contohnya adalah perawat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, profesi, klien, sesama teman sejawat, karyawan dan masyarakat.